

**PENYULUHAN INTERAKTIF GERAKAN SIGAP MUDA DAN KAMPANYE ANTI
NAPZA DI DESA MOJOPURO**

Luluatul Aidah¹, Siti Humayroh², Ferdiansyah Ishaq Kosasi³, Rini L. Prihatini⁴

luluaidah21@gmail.com, shumayroh578@gmail.com,

ferdiansyahishaq88@gmail.com, rinielpri.edu@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstract

Drug abuse remains a serious issue among young people, particularly in rural areas with limited access to accurate information. Initial observations showed that the community of Dusun Pondok, Mojopuro Village, had never received counseling on drug-related dangers and prevention, resulting in a low level of understanding. In response, the SIGAP MUDA community service program was carried out by integrating an anti-drug counseling session into the Volleyball Tournament for the Wonogiri Regent's Cup. The program consisted of four stages: planning, coordination, implementation, and evaluation. The social campaign through sticker distribution was conducted from 6 to 13 September 2025, while the main counseling session, delivered by BNN Surakarta, took place on 10 September 2025 and focused on the dangers and prevention of drug abuse. The results indicate high community participation and improved understanding of the risks of drug abuse. The evaluation also shows that integrating counseling into sports activities created an engaging and accessible learning atmosphere. Therefore, this program is effective as a community-based drug prevention model.

Keyword: *drug abuse, counseling, community service, social campaign, BNN*

Abstrak

Penyalahgunaan NAPZA menjadi masalah serius di kalangan pemuda, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses informasi. Observasi awal menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Pondok, Desa Mojopuro, belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai bahaya dan pencegahan NAPZA sehingga pemahaman mereka masih rendah. Berdasarkan kondisi

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0
[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat melalui program *SIGAP MUDA* dilaksanakan dengan mengintegrasikan penyuluhan anti-NAPZA ke dalam Turnamen Bola Voli Piala Bupati Wonogiri. Kegiatan terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Kampanye sosial berupa pembagian stiker dilaksanakan pada 6–13 September 2025, sedangkan penyuluhan utama oleh BNN Surakarta dilaksanakan pada 10 September 2025 dengan materi berfokus pada bahaya dan pencegahan NAPZA. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat serta meningkatnya pemahaman warga mengenai risiko penyalahgunaan NAPZA. Evaluasi juga menunjukkan bahwa integrasi penyuluhan ke dalam kegiatan olahraga mampu menciptakan suasana edukatif yang lebih menarik dan mudah diterima masyarakat. Dengan demikian, program ini efektif sebagai model pencegahan NAPZA berbasis komunitas.

Kata kunci: NAPZA, penyuluhan, pengabdian masyarakat, kampanye sosial, BNN

Pendahuluan

Permasalahan penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) merupakan salah satu ancaman terbesar bagi generasi muda Indonesia. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2024, prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja meningkat menjadi 2,29%, dengan mayoritas kasus terjadi pada usia 15–35 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa kaum muda menjadi sasaran utama peredaran dan penyalahgunaan narkoba, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki tingkat kesadaran dan akses informasi yang masih terbatas.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Pondok, Desa Mojopuro, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri memiliki pengetahuan yang masih rendah tentang bahaya narkoba dan dampaknya terhadap kehidupan sosial maupun spiritual. Dalam wawancara dengan perangkat desa dan Karang Taruna Muda Wiratama, ditemukan bahwa sebagian besar pemuda di wilayah tersebut belum pernah mengikuti penyuluhan atau pelatihan yang berfokus pada pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Minimnya kegiatan edukatif serta kurangnya keterlibatan lembaga

resmi seperti BNN di tingkat desa menjadi salah satu penyebab lemahnya kesadaran terhadap bahaya narkoba.

Kondisi sosial masyarakat di wilayah pedesaan Wonogiri umumnya ditandai oleh kuatnya solidaritas komunal dan budaya gotong royong, namun disisi lain masih terdapat keterbatasan akses informasi dan sarana edukasi bagi generasi muda. Dalam konteks inilah, penyuluhan tentang bahaya NAPZA menjadi sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran dan ketahanan diri masyarakat terhadap ancaman penyalahgunaan narkoba.

Situasi ini diperparah dengan adanya perubahan gaya hidup remaja yang semakin terbuka terhadap pengaruh luar, termasuk budaya konsumtif, pergaulan bebas, dan penggunaan media sosial yang tidak terkontrol (Mardiyanto, 2020). Lingkungan sosial seperti ini berpotensi menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru, termasuk zat berbahaya seperti NAPZA. Di sisi lain, lemahnya kontrol sosial dan peran keluarga menyebabkan remaja mudah terjerumus dalam perilaku negatif tanpa memahami dampak jangka panjangnya

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi penting dan relevan untuk dilaksanakan. Pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga partisipatif dan menyenangkan. Dengan mengintegrasikan kegiatan sosialisasi bahaya NAPZA ke dalam ajang Turnamen Bola Voli Piala Bupati Wonogiri, diharapkan pesan moral dan edukatif dapat tersampaikan secara efektif tanpa menimbulkan kebosanan di kalangan peserta maupun penonton.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berupaya menjalankan peran strategis sebagai agent of change dalam masyarakat, khususnya dalam bidang dakwah sosial dan pencegahan perilaku menyimpang. Pendekatan dakwah bil hal—yakni dakwah yang diwujudkan melalui tindakan nyata di lapangan—diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Mojopuro (Creswell. 2016).

Dengan demikian, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya kalangan remaja, terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA melalui pendekatan penyuluhan interaktif?
2. Bagaimana strategi kampanye sosial dapat diintegrasikan dalam kegiatan olahraga masyarakat sebagai media penyuluhan yang efektif dan berkelanjutan?

Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan baru tentang bahaya NAPZA, tetapi juga menumbuhkan semangat kolektif untuk menciptakan lingkungan sosial yang sehat, produktif, dan bebas narkoba. Dengan kolaborasi antara BNN, Karang Taruna, dan mahasiswa, gerakan “SIGAP MUDA” (Siaga Generasi Anti Penyalahgunaan NAPZA) diharapkan menjadi langkah awal pembentukan generasi muda yang tangguh, sadar bahaya narkoba, dan memiliki komitmen untuk menolak segala bentuk penyalahgunaan NAPZA.

Metodologi Pelaksanaan

Pendekatan metodologi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) (Afandi, dkk., 2022). Metode ini digunakan karena dianggap sejalan dengan fokus program SIGAP MUDA yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan program, hingga evaluasi bersama masyarakat. Menurut Kurniawan 2021, melalui pendekatan PAR, kegiatan tidak hanya berhenti pada penyuluhan, tetapi diawali dengan observasi dan dialog awal untuk memahami kebutuhan riil masyarakat Desa Mojopuro terkait rendahnya pemahaman tentang bahaya dan pencegahan NAPZA (Hidayat & Rahmawati, 2020). Hasil temuan ini kemudian menjadi dasar penyusunan aksi berupa sosialisasi penyuluhan dan pendampingan, yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan warga dan karang taruna.

Tahap perencanaan kegiatan dilakukan pada akhir Agustus 2025 melalui observasi awal mengenai kondisi sosial masyarakat Dusun Pondok, Desa Mojopuro. Observasi ini menunjukkan bahwa di Desa Mojopuro khususnya Dusun Pondok, belum pernah dilakukan sosialisasi atau penyuluhan terkait NAPZA, baik oleh lembaga pemerintah maupun komunitas lokal. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman masyarakat, khususnya para pemuda, tentang bahaya dan pencegahan NAPZA masih rendah. Minimnya edukasi formal dan terbatasnya akses informasi menjadikan masyarakat rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan luar desa. Temuan inilah yang menjadi dasar utama perumusan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi pencegahan NAPZA dengan pendekatan yang komunikatif dan sesuai dengan karakter masyarakat pedesaan.

Setelah kebutuhan masyarakat teridentifikasi, kami merancang konsep program pengabdian yang dapat diterima oleh berbagai kelompok usia. Berdasarkan pengamatan lapangan, kegiatan olahraga, khususnya turnamen bola voli, merupakan aktivitas yang paling diminati dan rutin dihadiri oleh warga. Oleh karena itu, diputuskan bahwa penyuluhan mengenai bahaya NAPZA akan diintegrasikan ke dalam rangkaian turnamen bola voli piala bupati Wonogiri dan menggunakan metode penyuluhan interaktif. Penyuluhan adalah suatu kegiatan untuk memberikan informasi atau pengetahuan dengan tinjauan untuk membentuk sikap atau keterampilan yang seharusnya (Asfar dkk, 2022). Selain penyuluhan, tim juga menyiapkan media kampanye berupa stiker anti-NAPZA yang berfungsi sebagai pengingat visual bagi masyarakat tentang pentingnya menjauhi penyalahgunaan narkoba.

Tahap koordinasi dilaksanakan pada awal September 2025 dengan melibatkan BNN Surakarta, perangkat desa, dan panitia turnamen. Koordinasi ini bertujuan memastikan penyusunan jadwal, ketersediaan materi, serta kesiapan menjadi materi, dengan materi yang akan disampaikan difokuskan pada bahaya dan pencegahan NAPZA, sesuai dengan kondisi masyarakat yang masih minim pemahaman dasar mengenai narkoba. Kami juga menyiapkan desain stiker, peralatan penyuluhan, serta pembagian tugas internal untuk mendukung kelancaran kegiatan.

Tahap pelaksanaan kampanye sosial dilakukan pada tanggal 6-13 September 2025 melalui pembagian stiker anti-NAPZA kepada warga dan penonton turnamen. Setiap hari, kami membagikan stiker di pintu masuk utama area pertandingan. Antusiasme masyarakat

cukup tinggi, terbukti dari banyaknya warga yang meminta lebih dari satu stiker untuk dibagikan kepada keluarga atau teman mereka. Pesan-pesan singkat dalam stiker, seperti *"Say No to Drugs"*, diharapkan menjadi sarana edukasi visual yang dapat terus terlihat dalam aktivitas masyarakat sehari-hari.

Penyuluhan utama dilaksanakan pada Rabu, 10 September 2025 dan disampaikan oleh perwakilan BNN Kota Surakarta, yaitu Bapak Brian Primanda Prabowo, S.H., M.H. Penyuluhan ini sepenuhnya berfokus pada bahaya NAPZA dan langkah-langkah pencegahan, seperti mengenali tanda-tanda awal penyalahgunaan, membangun lingkungan sosial yang sehat, dan meningkatkan kewaspadaan keluarga terhadap pergaulan anak. Materi disampaikan secara sederhana dan interaktif agar mudah dipahami oleh warga yang sebelumnya belum pernah mendapatkan edukasi serupa. Meskipun sempat terhambat oleh hujan yang menunda pertandingan, penyuluhan tetap dapat dilaksanakan secara kondusif setelah cuaca membaik.

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan pada 13 September 2025 setelah seluruh rangkaian kampanye selesai. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama acara, diskusi dengan perangkat desa dan panitia, serta percakapan informasi dengan beberapa pemuda. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang disisipkan dalam turnamen olahraga dinilai efektif oleh masyarakat karena disampaikan dalam suasana yang santai dan dekat dengan keseharian mereka. Respons positif dari peserta, tingginya minat terhadap stiker edukatif, serta peningkatan diskusi seputar bahaya NAPZA di kalangan pemuda menunjukkan bahwa program SIGAP MUDA berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Mojopuro mengenai pencegahan narkoba.

Hasil dan Pembahasan

Program SIGAP MUDA (Siaga Generasi Anti Penyalahgunaan NAPZA) merupakan sebuah kegiatan sosialisasi yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat, terutama kalangan remaja, mengenai berbagai bahaya yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba. Program ini hadir sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi generasi muda yang semakin rentan terpapar pengaruh negatif, mengingat deras arus pergaulan, tekanan lingkungan, serta kemudahan akses terhadap informasi yang belum tentu bermanfaat. Dengan mengusung tema besar *"Membangun Masa Depan Cerah dengan Generasi Bebas NAPZA"*, kegiatan ini berupaya memberikan pemahaman mendalam bahwa masa depan bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas generasinya. Oleh karena itu, pencegahan melalui edukasi harus dilakukan sejak dini dan dengan pendekatan yang tepat. Kegiatan ini sengaja diselenggarakan di sela-sela pertandingan bola voli yang selalu ramai dikunjungi masyarakat dari berbagai kalangan. Pemilihan konsep tersebut bukan tanpa alasan. Panitia melihat bahwa lingkungan olahraga adalah tempat yang penuh energi positif, sehingga pesan sosialisasi akan jauh lebih mudah diterima bila disampaikan dalam suasana yang santai, menyenangkan, dan tidak kaku. Dengan demikian, nilai edukatif

dapat tersampaikan tanpa memberikan kesan menggurui, melainkan sebagai ajakan bersama untuk peduli dan menjaga diri dari ancaman narkoba.

Sosialisasi ini dilaksanakan tepat pada saat jeda pertandingan atau ketika tim peserta sedang beristirahat sebelum memasuki pertandingan berikutnya. Waktu tersebut dipilih karena penonton biasanya berkumpul dalam jumlah besar dan berada dalam keadaan fokus menunggu pertandingan selanjutnya. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para mahasiswa untuk menarik perhatian para penonton yang jumlahnya mencapai ribuan orang. Antusiasme masyarakat yang hadir membuat proses sosialisasi menjadi lebih hidup dan interaktif. Kegiatan ini dibawa secara langsung oleh Pak Brian Primanda Prabowo, S.H., M.H., perwakilan dari BNN Surakarta, yang sekaligus menjadi pemateri utama dalam penyuluhan tersebut. Dengan gaya penyampaian yang komunikatif, lugas, dan mudah dipahami, beliau berhasil menyampaikan informasi penting mengenai jenis-jenis narkoba, dampak buruknya bagi kesehatan fisik dan mental, serta ancaman yang dapat timbul di lingkungan sosial ketika seseorang sudah terjerat penyalahgunaan NAPZA. Beliau juga menyelipkan contoh-contoh nyata dan kisah yang pernah ditangani oleh BNN, sehingga penonton dapat lebih memahami bagaimana narkoba mampu merusak kehidupan seseorang dalam waktu singkat. Melalui pendekatan ini, banyak penonton terlihat memberikan perhatian penuh serta memberikan respons positif, sebagai tanda bahwa pesan yang disampaikan benar-benar terserap dengan baik.

Pelaksanaan sosialisasi di tengah suasana pertandingan bola voli memberikan sejumlah keuntungan yang sangat signifikan. Selain mampu menjangkau masyarakat dalam jumlah besar tanpa memerlukan undangan khusus, metode ini juga menjadikan penyampaian pesan terasa lebih natural dan tidak memaksa. Masyarakat yang awalnya hanya berniat menonton pertandingan justru mendapat tambahan wawasan mengenai bahaya NAPZA, sehingga kegiatan ini memberikan manfaat ganda. Suasana yang meriah dan penuh semangat membuat para penonton lebih terbuka terhadap informasi yang diberikan. Mereka tidak merasa sedang mengikuti seminar formal, tetapi justru seperti menerima pesan dari seorang sahabat yang peduli. Dengan konsep seperti ini, nilai edukatif dapat masuk dengan lebih efektif, dan kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya melindungi generasi muda dapat tumbuh dengan sendirinya.

Namun demikian, kegiatan ini tidak sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Pada hari pelaksanaan, cuaca tiba-tiba berubah menjadi hujan lebat, sehingga pertandingan bola voli harus ditunda untuk sementara waktu. Kondisi tersebut tentu berdampak pada penjadwalan kegiatan sosialisasi yang sudah dirancang sebelumnya. Rundown acara yang telah disusun dengan rapi akhirnya harus mengalami penyesuaian agar seluruh rangkaian kegiatan tetap bisa dilaksanakan dengan baik. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi panitia, terutama dalam mengatur ulang waktu dan memastikan seluruh peserta tetap berada di lokasi. Meski demikian, berkat kerja sama yang baik antara mahasiswa, panitia lapangan, serta dukungan

penyuluhan dari pemateri, kegiatan akhirnya tetap dapat dilaksanakan setelah cuaca kembali membaik. Perubahan teknis tersebut menjadi pengalaman berharga bagi panitia bahwa setiap kegiatan lapangan membutuhkan kesiapan mental, kemampuan beradaptasi, serta koordinasi yang kuat agar tetap berjalan sesuai tujuan.

Tidak hanya menyampaikan edukasi secara langsung, panitia juga menambahkan kegiatan pembagian stiker kampanye sosial sebagai bentuk dukungan visual untuk penyuluhan anti-NAPZA. Stiker-stiker tersebut berisi kalimat ajakan positif seperti "Say No to Drugs", dan pesan-pesan moral lainnya yang bertujuan mengingatkan masyarakat agar tetap menjauhi narkoba dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran stiker ini memberikan dampak jangka panjang karena masyarakat dapat menempelkannya pada barang pribadi seperti motor, helm, buku, atau bahkan dinding rumah. Dengan begitu, pesan penyuluhan tidak hanya berhenti saat acara berlangsung, tetapi terus terlihat dan menjadi pengingat yang berkelanjutan. Namun, kegiatan pembagian stiker juga menghadapi kendala tersendiri. Terdapat tiga pintu masuk menuju area pertandingan, sementara mahasiswa hanya diberi izin untuk menjaga satu pintu saja. Hal ini membuat pembagian stiker sulit dilakukan secara merata. Meski demikian, panitia tetap berusaha maksimal dengan membagikan sekitar 200 stiker per hari hingga pertandingan selesai. Meskipun tidak seluruh penonton mendapat stiker, kampanye sosial tetap berjalan efektif dan mampu menarik perhatian banyak pihak.

Secara keseluruhan, kegiatan SIGAP MUDA dapat dikatakan terlaksana dengan sangat baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang hadir. Sosialisasi yang dikemas secara kreatif dan berbeda dari biasanya mampu menarik perhatian publik dan memberikan pemahaman baru mengenai bahaya NAPZA. Meskipun dihadapkan pada kendala cuaca, semangat panitia serta dukungan dari BNN Surakarta, khususnya melalui kehadiran Pak Brian Primanda Prabowo, membuat acara tetap berlangsung sukses. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan secara berkala dan berkelanjutan, sehingga pesan mengenai bahaya narkoba semakin meluas dan memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang kuat, sehat, serta bebas dari penyalahgunaan NAPZA.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Nabiela, L., Noor, W., Muchammad, H. U., Ridwan, A. K., Siti, A. R., Mutmainnah, S., Jamilah, Nurhira, A. K., Syahrini, J., Serliah, N., Rika, D. A. P., Nurdiyanah, Jarot, W., & Marzuki, W. (2022) *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Asfar, A., Asfar, A., Nur, S., Nurannisa, A., Asfar, A., & Kurnia, A. (2022) Diseminasi Pengolahan Dodo Ketan Hitam Berbasis Smart Production Pada Kelompok Tani Maddaung. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 390-400.

- Badan Narkotika Nasional. (2024). *Laporan Tahunan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: BNN RI.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, A., & Rahmawati, S. (2020). Penyuluhan Narkoba sebagai Upaya Preventif di Lingkungan Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 25-33.
- Kurniawan, A. (2021). Implementasi Participatory Action Research (PAR) dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 2(1), 11-20.
- Mardiyanto, S. (2020). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kerentanan Remaja pada Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 102-110.